

PENINGKATAN KETRAMPILAN DASAR PENYUSUNAN TARI ANAK KELOMPOK MGMP KESENIAN DI KABUPATEN KARANGANYAR

Katarina Indah Sulastuti

Jurusan Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Surakarta

Abstract

This paper suggests about efforts to improve basic skills in preparation for the group of children dance Subjects Teachers Council (MGMP) Art in the district of Karanganyar through Dance Child Development and Training. These actions are in principle also aims to improve the knowledge and conceptual understanding of the preparation for teachers of dance arts; improve the skills of a child preparation techniques of dance for art teachers in the district of Karanganyar; improve technical skills and innate dancing children for the sake of learning; provide refreshment materials for learning the art of formal dance that always follow the changing times; and liaison between the Department of Dance ISI Surakarta with alumni, and stakeholders (schools in the district Karanganyar). Improved preparation of dance skills for teachers of children is very important given the lack of art materials for teaching dance in elementary and junior. Through training activities are expected of teachers able to be creative dance untukmencipta children, to meet the needs of the art learning materials in schools. Preparation and Training Activities This dance is applying explorative and innovative methods, as methods in the preparation of material pembelajaran dance as art in elementary - junior high. A lecture and demonstration, as a method of dance training for groups in Karanganyar MGMP Art. This method has the advantage that it combines a variety of methods in a continuous flow of activities. Methods of providing support for other methods of optimizing these training activities. The method applied in the training proved to be successful. It appears this success at achieving the objectives, activities include: increasing knowledge and conceptual understanding of dance preparation of children and child dance technique skills for art teachers in Karanganyar District, who indicated from their success in preparing the paper / child dance compilation concepts concepts and embodied in the dance of children.

Key words : Preparation, Training, Dance Kids, MGMP Arts

PENDAHULUAN

Pendidikan seni tari sangat penting bagi generasi muda khususnya siswa SD-SMP, karena akan berdampak pada pembentukan karakter. Hal tersebut sangat mungkin terjadi karena pada prinsipnya sebuah karya seni, diantaranya tari, mengandung nilai-nilai yang sangat substansial yaitu, nilai intrinsik dan nilai instrumental.

Melalui pembelajaran seni yang pada prosesnya ada beberapa tahap, seperti; melihat, menikmati, mengapresiasi, dan pengenalan melalui pengalaman belajar (mempelajari) akan sangat bermakna bagi internalisasi nilai kehidupan yang terkandung di dalam karya seni (tari) tersebut.¹

Mengingat pentingnya pendidikan seni, maka mata pelajaran kesenian masuk di dalam kurikulum nasional dan menjadi muatan lokal pada

¹ Barid dalam Paulina Pannen. "Seni dan Budaya dalam Pembelajaran". Bunga Rampai SENI Pertunjukan Indonesia, Menimbang Pendekatan Emik Nusantara. Editor: Waridi dan Bambang Murtiyoso. Surakarta: STSI Press, 2005, p.133.

sekolah-sekolah dasar dan menengah pertama. Di samping itu juga dimasukkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, bahkan pada pendidikan menengah tingkat atas.

Pembelajaran seni tari bagi siswa siswi SD – SMP tidak hanya berhenti pada kegiatan pembelajaran di kelas dan pada kegiatan ekstrakurikuler, namun juga dimaksudkan sebagai persiapan Lomba Porseni yang diselenggarakan setiap tahun.

Di sisi lain penguasaan seni tari bagi siswa SD – SMP dapat digunakan sebagai pertimbangan khusus dalam pemilihan siswa-siswi unggulan, maka dari itu pendidikan seni tari menjadi sangat diminati oleh sebagian besar siswa-siswi SD-SMP. Di sisi lain beberapa narasumber juga menegaskan, bahwa diantara siswa yang memiliki bobot akademis yang sama pada sekolah sekolah yang berbasis internasional, akan lebih memilih siswa yang memiliki kemampuan berkesenian (menari), dari pada siswa yang sama sekali tidak memiliki ketrampilan berkesenian.²

Di Kabupaten Karanganyar pendidikan seni tari menjadi sangat diminati oleh sebagian besar siswa siswi SD dan SMP, terbukti dari banyaknya permintaan guru tari dari sekolah-sekolah di wilayah tersebut. Pada tahun 2011 tercatat sejumlah 67 guru kesenian yang tersebar di SMP-SMP wilayah Kabupaten Karanganyar.

Permintaan guru tari untuk SD dan bahkan tingkat TK masih banyak, namun sampai saat ini masih banyak yang belum terpenuhi. Hal tersebut diketahui dari seringnya dijumpai guru-guru SD dan TK yang memesan untuk dicarikan guru tari, namun pada kenyataannya pesanan tersebut belum terpenuhi. Prsoalan kekurangan guru tari tersebut, untuk sementara waktu diatasi dengan mendatangkan guru kesenian dari sekolah lain.

Banyaknya permintaan guru kesenian mengarah pada kondisi yang cukup baik yang terkait dengan dinamika kehidupan seni tari. Namun kondisi

tersebut tidak berjalan seimbang dikarenakan kurangnya materi tari untuk keperluan pembelajaran formal. Materi-materi tari yang diajarkan di sekolah-sekolah saat ini adalah materi-materi lama. Materi yang usang dinilai kurang relevan lagi dengan kondisi jaman.

Berkaitan dengan kegiatan penyusunan tari, beberapa guru kesenian di wilayah Kabupaten Karanganyar mengaku tidak memiliki kemampuan menyusun secara maksimal, sehingga membuat mereka ragu untuk berkarya³.

Di samping kemampuan menyusun tari yang dirasakan terbatas, terdapat kendala lain diantara guru-guru kesenian, yang tergabung dalam MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Kabupaten Karanganyar yaitu; Kelompok MGMP belum sepenuhnya dikelola dengan baik dan tidak terlalu aktif, ditambah lagi letak geografis wilayah yang berbukit dan jarak tiap SMP yang berjauhan. Namun demikian setelah diamati lebih dalam, kendala yang utama terletak pada tidak adanya mobilisator dan motivator dalam pengelolaan kelompok, sehingga kegiatan yang signifikan terkait dengan upaya pembaharuan materi tari, sangat kurang. Hal tersebut nampak pada saat diselenggarakannya PKM dari Jurusan tari ISI Surakarta, ternyata animo guru-guru kesenian terhadap kegiatan PKM (diantaranya: Penyusunan dan Pelatihan Tari Anak bagi MGMP Kesenian) di wilayah tersebut sangat tinggi. Mereka merespon kegiatan tersebut dengan sangat positif dan antusias, bahkan berharap untuk diadakan kegiatan yang serupa secara berkala. Hal tersebut dikemukakan mengingat kebutuhan pembaharuan materi pembelajaran tari, persiapan adanya festival tari, dan Porseni yang sangat mendesak. Materi-materi tari yang diperuntukkan bagi siswa-siswi SD-SMP selama ini, dari sisi kuantitas dan kualitas masih sangat kurang. Kualitas tari yang dimaksudkan dalam hal ini adalah jenis materi tari yang difungsikan sebagai pendidikan kurang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran seni bagi siswa-siswi SMP. Secara

² Seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SMP N 5 Karanganyar, 15 September 2011.

³ Wawancara dengan beberapa guru tari di Kabupaten Karanganya, Kamis, 15 September 2011, di SMA Negeri 5 Karanganyar.

kuantitas, sudah pasti menunjuk pada jumlah materi yang secara khusus digunakan untuk pembelajaran bagi siswa-siswi SMP masih sangat terbatas. Berangkat dari kenyataan tersebut maka kegiatan pelatihan dan penyusunan tari anak merupakan kebutuhan yang urgen.

Berdasarkan pada persoalan yang telah dipaparkan di atas, diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi oleh mitra (guru-guru kesenian di Kabupaten Karanganyar) terletak pada terbatasnya atau sangat kurangnya materi tari yang sesuai untuk pembelajaran kesenian bagi siswa-siswi SD-SMP di Kabupaten Karanganyar, kurangnya pemahaman konseptual dalam penyusunan tari anak untuk keperluan pembelajaran kesenian. Selain itu kurangnya bekal dan ketrampilan teknik dalam penggarapan/penyusunan tari sebagai materi dalam pembelajaran kesenian di SD-SMP.

TINJAUAN PUSTAKA DAN KEBAHARUAN PROGRAM

Pendidikan kesenian sangat penting bagi siswa-siswi sekolah dasar dan sekolah menengah. Melalui pendidikan seni berarti mengenalkan sebagian kebudayaan bangsa Indonesia pada anak didik. Hal tersebut pada prinsipnya mampu mengembangkan kecerdasan kinestetik dan aspek pengembangan seni.

Pendidikan seni tari bagi anak-anak akan menumbuhkan kecerdasan khususnya kecerdasan kinestetik, serta belajar untuk dapat mengapresiasi keberagaman budaya di lingkungan sosialnya melalui gerakan tari yang berakar dari budaya setempat.

Pendidikan seni juga akan merangsang kreativitas yang menyangkut kecerdasan tubuh/kinestetis, kecerdasan menginterpretasi, yang pada akhirnya akan bermuara pada kecerdasan pikir.

Kreativitas, disamping bermakna baik untuk pengembangan diri maupun untuk pembangunan masyarakat juga merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, yaitu kebutuhan akan perwujudan diri sebagai salah satu kebutuhan paling tinggi bagi manusia.

Satu hal lagi yang paling hakiki dalam pendidikan seni yaitu menyangkut pendidikan rasa. Rasa itu penting dalam pendekatan mendasar kepada tubuh untuk memahami praktik menari. Karena pada prinsipnya tari adalah pendidikan tentang rasa yang akan mengembangkan pribadi melalui pendidikan seni (tari) (Felicia Hughes-Freeland, 2009: 125-126).

Terkait dengan hal tersebut maka permasalahan yang dihadapi oleh mitra tentang kebutuhan peningkatan kreativitas menjadi sangat penting dan mendesak untuk ditindaklanjuti. Agar pembelajaran tari selalu bersifat kekinian maka penyusunan/penggarapan tari untuk materi pembelajaran kesenian yang disesuaikan dengan perkembangan jaman.

Kreativitas sangatlah penting bagi seseorang, sebab kreativitas merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia. Orang yang kreatif biasanya memandang segala hal dengan pikiran yang tajam dan terbuka, mereka memandang segala sesuatu dengan cara-cara yang baru.

Penyusunan dan pelatihan tari sangat penting untuk meningkatkan kreativitas. Karena kreativitas merupakan bagian integral kemampuan diri secara total yang meliputi pikir, rasa, intuisi, dan kecerdasan tubuh yang terkait erat pula dengan kecerdasan mental. Kreativitas bukan hanya diturunkan melainkan bisa dibangun dengan kesadaran.

Berdasarkan pada pentingnya kreativitas dalam membangun kepribadian yang cerdas maka persoalan yang berkaitan dengan kurangnya pemahaman konseptual dalam penyusunan tari anak, diatasi melalui *workshop* penyusunan rancangan konseptual yang bertujuan memperluas wawasan dan memperdalam pemahaman konseptual penyusunan tari anak untuk pembelajaran.

Hasil peningkatan kemampuan tari maupun hasil susunan tari anak yang diperoleh melalui kegiatan *workshop* diharapkan dapat diajarkan pada peserta didiknya.

Kebaruan program-program untuk meningkatkan ketrampilan teknik yang memadahi

dalam melakukan penggarapan/penyusunan tari sebagai materi dalam pembelajaran kesenian di SD-SMP, mengandung unsur kebaruan yaitu mengadakan *workshop* untuk peningkatan ketrampilan teknik, bagi guru-guru kesenian yang tergabung dalam MGMP Kesenian di Kabupaten Karanganyar.

MATERI DAN METODE IPTEKS YANG DITERAPKAN

Metode yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan: metode eksploratif dan inovatif. Metode tersebut dimaksudkan bahwa dalam penyusunan tari sebagai materi pembelajaran kesenian di SD – SMP harus melalui penjelajahan-penjelajahan gerak tari dengan berpijak pada konsep pembaharuan yang tetap mengacu pada nilai-nilai kehidupan. Selain itu juga menggunakan pendekatan melalui metode ceramah dan demonstrasi.

Model eksploratis para peserta diharapkan dapat dengan aktif dan kreatif dalam mengembangkan potensi dirinya dengan mendapatkan dorongan, motivasi serta fasilitator dari pendamping dan pendamping dapat memberikan arahan sesuai dengan kemauan peserta pelatihan.



Gambar 1. Eksplorasi gerak

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan tujuan kegiatan, materi yang diberikan, pengarahan, pembenahan dan evaluasi

dalam siswa melakukan pelatihan kreativitas serta luaran yang akan dicapai. Metode demonstrasi digunakan untuk memberikan contoh gerak, sumber gerak, suara dan bagaimana memancing gerak agar siswa terbuka wawasannya dalam melakukan pelatihan kreativitas serta mengeksplorasinya.



Gambar 2. Salah satu tutor memberikan ceramah.

Pada dasarnya setiap siswa memiliki daya kreatif yang tinggi. Peranan tutor hanya memfasilitasi dengan memberikan stimulasi agar siswa dapat mengeluarkan daya kreativitasnya untuk bergerak, bersuara, berekspresi, serta keleluasaan dalam mengembangkan imajinasinya.

Materi-materi yang diberikan terkait dengan peningkatan kemampuan penyusunan tari anak yaitu menyusun konsep atau ide estetik penciptaan tari anak dan sekaligus menyusun tari anak.



Gambar 3. Hasil implementasi materi yang terkait dengan penyusunan tari anak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil secara fisik dari kegiatan tersebut berupa: makalah tentang konsep penyusunan tari anak; kertas rancangan konseptual penyusunan tari anak untuk pembelajaran tari di sekolah yang disusun sendiri oleh peserta sebagai hasil penyerapan materi yang diberikan.

Hal yang tidak kalah penting dari hasil fisik dari kegiatan tersebut adalah adanya dampak. Dampak merupakan akibat yang dihasilkan dari kegiatan. Dampak langsung dapat dilihat adalah bahwa penyelenggaraan kegiatan workshop telah mampu mendinamisasikan kegiatan tari dalam rangka pendidikan seni di wilayah Karanganyar.

Dampak lain yang muncul adalah meningkatnya kreativitas dan produktivitas tari anak di Karanganyar. Hal tersebut terindikasi dari kertas konsep rancangan penyusunan tari anak yang terkumpul dan sekaligus dapat dilihat dari karya tari anak yang berhasil disusun oleh peserta. Sehubungan dengan hal tersebut ternyata secara tidak langsung berdampak pula pada peningkatan ketrampilan peserta dan pada akhirnya akan menyentuh pula pada dampak peningkatan apresiasi seni bagi masyarakat.

Beberapa hal penting yang dapat dipetik dari kegiatan tersebut secara rinci adalah: (1) meningkatnya ketrampilan teknik tari anak bagi guru-guru kesenian di Kabupaten Karanganyar; (2) meningkatnya wawasan dan pemahaman konseptual penyusunan tari anak; (3) tersedianya paper konsep penyusunan tari anak; (4) tersusunnya rancangan konseptual penyusunan tari anak oleh guru-guru kesenian di Kabupaten Karanganyar. Kesemuanya itu akan mengarah pada: (1) meningkatnya kualitas pembelajaran kesenian (tari) di SD-SMP; (2) terjalin hubungan yang erat antara Jurusan Tari ISI Surakarta dengan alumni dan *stakeholder* (sekolah-sekolah di Kabupaten Karanganyar); (3) meningkatnya semangat dan motivasi para guru kesenian untuk selalu mengadakan pembaharuan materi pembelajaran tari anak.

Keberhasilan kegiatan ini diukur berdasarkan: (1) tingkat respons dari peserta yaitu guru-guru kesenian di Kabupaten Karanganyar terhadap kegiatan pelatihan dan Penyusunan tari Anak; dan (2) tingkat pemahaman konsep penyusunan tari anak oleh guru-guru kesenian melalui seminar dan *workshop*. Indikator *pertama* menunjukkan adanya keberhasilan kegiatan karena para peserta yaitu guru-guru kesenian yang tergabung dalam MGMP Kesenian di Kabupaten Karanganyar yang hadir pada saat pelaksanaan kegiatan yang berlokasi di SMP Negeri 5 Karanganyar selalu hadir di setiap mata acara dan mengikuti dari awal sampai berakhirnya setiap sesi kegiatan. Hal tersebut menunjukkan respon yang sangat baik dan bahkan terlihat sangat antusias, yang dapat diketahui dari perhatian dan pertanyaan-pertanyaan yang muncul ketika diadakan seminar dan diskusi perancangan konsep penyusunan tari anak. Indikator *kedua*, yakni peningkatan penguasaan ketrampilan teknik dan pemahaman konseptual penyusunan tari anak. Sebelum diadakan pelatihan dan penyusunan tari anak, pemahaman kognitif dan ketrampilan teknik tari anak masih dirasa kurang, sehingga guru-guru kesenian, masih ragu-ragu dalam menyusun tari anak/membuat kreasi tari anak, namun setelah diadakan kegiatan ini terdapat peningkatan yang signifikan, terutama dalam hal penguasaan ketrampilan teknik dan pemahaman konsep penyusunan tari anak. Hal tersebut terbukti dari kertas kerja (prosiding) atau paper yang berisi tentang rancangan konseptual penyusunan tari anak yang berhasil disusun dan dikumpulkan.

KESIMPULAN

Peningkatan kreativitas sangat penting bagi guru kesenian. Peningkatan kreativitas melalui kegiatan workshop dengan materi tari anak terbukti telah meningkatkan penguasaan ketrampilan teknik tari anak bagi guru-guru kesenian, hingga tersusunnya konsep penyusunan tari dari para tutor yang telah pakar dibidang tari, dan tersusunnya rancangan

konseptual penyusunan tari anak oleh guru-guru kesenian sebagai indikasi peningkatan pemahaman konsep penyusunan tari anak yang komprehensif, dan meningkatnya mutu pembelajaran seni tari di Kabupaten Karanganyar.

Kegiatan ini dirancang dengan mekanisme sebagai berikut: (1) tutor memberikan pemahaman teoritis dan konsep penyusunan tari anak untuk kepentingan pembelajaran di sekolah (2) tutor memberikan petunjuk yang penting dalam penyusunan tari anak, meliputi; bekal dasar, konsep karya, ide garap dan bentuk, dan lain-lain; (3) peserta/mitra kemudian melakukan demonstrasi dan menyusun rancangan konseptual penyusunan tari anak. Oleh karena urgensi kegiatan ini, maka perlu dilakukan upaya berkesinambungan, baik dari lembaga perguruan tinggi seni maupun dari pihak peserta/mitra dalam hal ini MGMP Kesenian Kabupaten Karanganyar. Bagi perguruan tinggi seni, perlu menindaklanjuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada MGMP Kesenian kabupaten Karanganyar sebagai upaya dinamisasi kehidupan seni tari, yang terkait pula dengan upaya preservasi dan konservasi keberadaan seni tari. Bagi mitra (MGMP Kesenian Kabupaten Karanganyar) perlu menjaga kontinuitas pertemuan untuk membahas kegiatan pelatihan seni tari sebagai upaya meningkatkan diri demi memajukan kualitas pembelajaran tari di sekolah, sekaligus sebagai persiapan adanya festival seni tari juga lomba-lomba lain seperti Porseni dan even lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Barld dalam Paulina Pannen. 2005. "Seni dan Budaya dalam Pembelajaran". *Bunga Rampai SENI Pertunjukan Indonesia, Menimbang Pendekatan Emik*
- Nusantara. Editor: Waridi dan Bambang Murtiyoso. Surakarta: STSI Press.
- Felicia Hughes-Freeland. 2009. *Komunitas yang Mewujud Tradisi tari dan Perubahan di Jawa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hawadi, Reni Akbar, R. Sihadi Darmo Wihandjo, dan Mardi Wiyono. 2001. *Kreativitas*. Jakarta: Grasindo.
- Lois Ellfeldt. 1977. *Pedoman Dasar Penata Tari*. diterjemahkan oleh Sal Murgiyanto, Jakarta: LPKJ.
- Munandar, Utami. 2002. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Primadi. 1978. *Proses Kreasi dan Apresiasi Belajar*. Bandung: ITB.
- Murgianto, Sal. 1986. "Dasar-Dasar Koreografi Tari" dalam *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soekamto, Toeti dan Udin Saripudin Winata Putra. 1997. *Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Lampiran



Gambar 4. Para peserta, guru-guru kesenian dari MGMP Kesenian Kabupaten Karanganyar, mengisi presensi.



Gambar 5. Para peserta menyimak dan memperhatikan penjelasan mengenai konsep penyusunan tari anak